

Aksi Peduli Lindungi: Kegiatan Membersihkan Pantai Kunyit Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

Nugroho Adhi Puspito¹, Nisa Aprilliani², Galang Samudra³, Reza Aulia⁴
Ayunda Rahmanita Ahmad⁵, Tria Ratna Wulandari⁶, Febiola Putri Giska Mutiari⁷
Toto Gunarto⁸, Zulfa Emalia⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Lampung
gzkamtary@gmail.com⁷

ABSTRACT

The cleanliness condition of Kunyit Beach, Bumi Waras sub-district, has recently become increasingly concerning, with a lot of litter scattered around and no one willing to clean it up. There is trash caught in the rocks along the beach, most of which is inorganic waste such as plastic, bottles, styrofoam, and other discarded items, as well as some organic waste like wood and leaves. This is caused by the lack of public awareness about the importance of maintaining cleanliness and the absence of government support, such as the lack of adequate waste disposal facilities and Environmental Cleanliness Operations Units. (SOKLI). Therefore, a care and protection action was carried out to address the issues arising in the Kunyit Beach area. Environmental care actions through beach cleaning activities are a concrete effort to preserve marine and coastal ecosystems, as well as to raise public awareness about the importance of a clean environment. This action was carried out by the local community who voluntarily assisted, as well as members of Group 1 of the Natural Resources and Environmental Economics course, to fulfill the assignment given by the course instructor, with permission from the Head of the Development Economics Department, the District Head of Bumi Waras, and the Village Head of Bumi Waras. Through this action, it is hoped that collective awareness will be created to maintain environmental cleanliness and the habit of not littering so that coastal areas can be sustainably preserved.

Keywords : Environmental Care Actions, Kunyit Beach, Waste, Cleaning Activities.

ABSTRAK

Kondisi kebersihan Pantai Kunyit, kecamatan Bumi Waras akhir-akhir ini semakin memprihatinkan dengan banyaknya sampah-sampah yang berserakan tanpa ada yang mau membersihkannya. Terdapat sampah-sampah tersangkut di batu-batu yang ada di bibir pantai dimana Sebagian besar merupakan sampah anorganik berupa sampah plastik, botol-botol, styrofoam, dan barang-barang bekas lainnya serta beberapa sampah organik lain seperti kayu dan dedaunan. Hal ini disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat akan kepentingan menjaga kebersihan serta tidak adanya dukungan dari pemerintah seperti tidak disediakannya tempat pembuangan sampah yang memadai dan Satuan Operasi Kebersihan Lingkungan (SOKLI). Oleh karena itu dilakukanlah aksi peduli lindungi untuk mengatasi permasalahan yang timbul di daerah Pantai Kunyit tersebut. Aksi peduli lingkungan melalui kegiatan pembersihan kawasan pantai merupakan upaya nyata dalam menjaga kelestarian ekosistem laut dan pesisir, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih. Aksi ini dilakukan oleh masyarakat setempat yang secara sukarela membantu serta anggota kelompok 1 Mata Kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan guna memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut, melalui izin dari Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Camat Kecamatan Bumi Waras dan Lurah Kelurahan Bumi Waras. Melalui aksi ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan dan terbentuknya kebiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan, sehingga kawasan pesisir dapat terjaga kelestariannya secara berkelanjutan.

Kata kunci : Aksi Peduli Lingkungan, Pantai Kunyit, Sampah, Kegiatan Pembersihan.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara sektor pariwisata yang cukup diunggulkan. Sektor pariwisata tersebut telah berhasil menyumbang sebagian devisa negara yang bersumber dari wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara.

Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung juga mengandalkan sebagian penerimaan daerahnya di sektor pariwisata. Di kota tersebut terdapat cukup banyak tempat wisata, salah satunya adalah Pantai Kunyit yang berada di kecamatan Bumi Waras. Pantai tersebut merupakan bagian dari endapan tanah hasil dari reklamasi pantai yang dimulai sekitar tahun 2013-2016 yang kemudian diberhentikan oleh Pemerintah Kota (PEMKOT) Bandar Lampung pada Rabu, 20 Juli 2016 (Tribun Lampung).

Meskipun merupakan pantai hasil reklamasi, Pantai Kunyit memiliki keindahannya sendiri dengan pantai yang menjorok (cekung) ke dalam laut dengan dibatasi oleh bebatuan sehingga pantai ini seringkali dikunjungi oleh wisatawan dan telah dijadikan sebagai tempat destinasi wisata. Masyarakat yang tinggal sekitaran area pantai mulai membuka warung-warung usaha yang menyediakan berbagai makanan dan minuman ringan serta tempat beristirahat bagi para pengunjung yang menambah kesan pantai tersebut. Hal ini tentunya membawa dampak positif bagi perekonomian karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakatnya mengingat usaha warung-warung di pantai ini bukanlah pekerjaan utama masyarakatnya (pekerjaan sampingan / tambahan).

Akan tetapi peluang yang muncul dengan adanya reklamasi pantai ini tidak hanya membawa dampak positif, melainkan juga ada dampak negatifnya. Sampah-sampah hasil dari kegiatan rumah tangga dan juga sampah dari hasil kegiatan yang dilakukan baik oleh masyarakat atau pengunjung ketika berada di pantai menyebabkan pencemaran yang cukup serius. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan penumpukan sampah yang terjadi disebabkan oleh tidak adanya tempat pembuangan sampah (50%), tidak terdapat Satuan Operasi Kebersihan Lingkungan / SOKLI (33%), sampah di bakar (10%) dan tidak bersedia membayar retribusi (7%) yang didasarkan pada penelitian terhadap Kelurahan, terdiri dari 45 RT dalam penelitian (Tanjung, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul *"Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Bumi Waras"*.

Sejalan dengan penelitian Tanjung (2022), masyarakat yang tinggal di kawasan Pantai Kunyit juga lebih memilih membuang sampah mereka di pantai karena tidak adanya tempat pembuangan sampah yang disediakan juga tidak adanya SOKLI yang menyebabkan penumpukan sampah berlebih di area pemukiman sekitar pantai. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembersihan pantai di kawasan Pantai Kunyit sebagai upaya dalam mengurangi jumlah sampah seraya memelihara kebersihan, keasrian dan keindahan alam pantai tersebut agar masyarakat atau pengunjung merasa lebih nyaman serta mampu meningkatkan produktivitas dan perekonomian.

TINJAUAN LITERATUR

A. Lingkungan Hidup

Menurut UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya,

keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

B. Stewardship Action

Stewardship Action merupakan suatu konsep tentang tindakan manusia terhadap lingkungan yang bertujuan untuk menjaga, melestarikan, dan mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab dan mengedepankan keberlanjutan. Worrell & Appleby (2000) menyatakan bahwa *stewardship* tidak sebatas hanya pemeliharaan sumber daya alam, tetapi juga melibatkan konsep pemahaman tentang tanggung jawab moral untuk memastikan kelestarian lingkungan hidup bagi generasi yang akan datang.

METODE PENELITIAN

A. Konsep Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan yang berjenis *Stewardship Action*, yaitu kegiatan oleh individu atau kelompok yang berfokus pada aktivitas menjaga, melestarikan, dan mengelola sumber daya alam atau lingkungan secara bertanggung jawab. Konsep dari kegiatan ini mengacu pada konteks “penjaga” atau “pengelola” yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sumber daya alam dan lingkungan dapat terus terjaga.

Menurut Bennett, *et al* (2018), kegiatan ini tidak hanya melibatkan aksi pengelolaan sumber daya alam oleh pihak tertentu, tetapi juga merujuk pada peran aktif individu atau kelompok dalam melindungi lingkungan dengan tujuan mempertahankan kualitas lingkungan untuk generasi mendatang. Melengkapi dari konsep tersebut, Worrell & Appleby (2000), mengungkapkan bahwa *stewardship action* tidak hanya berfokus pada manfaat ekonomi yang ditimbulkan, tetapi juga nilai intrinsik dari lingkungan itu sendiri.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam aksi peduli lingkungan ini antara lain, yaitu:

1. Melakukan pembersihan yang dilakukan sepanjang area wisata pantai sekitar warung-warung usaha dan area bibir pantai.
2. Membersihkan sampah-sampah di area bebatuan pinggir pantai yang berpotensi hanyut terbawa ombak guna mengurangi pencemaran pada laut.
3. Pembekalan diri bagi masyarakat dan pelaku usaha sekitar kawasan pantai dalam menjaga kebersihan pantai melalui diskusi secara langsung (metode konvensional).

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembersihan antara lain, yaitu:

1. Sarung tangan
2. Kantong Plastik 90cm x 120cm
3. Sapu dan Garu Sampah

C. Alur Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung pada Sabtu, 12 Oktober 2024 yang berlokasi di Pantai Kunyit, Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

Berikut merupakan alur pelaksanaan kegiatan aksi peduli lingkungan ini :

Waktu	Keterangan Kegiatan	Lokasi
07:00 – 08:00 WIB	Persiapan Pelaksanaan yang meliputi: 1. Pengecekan Kendaraan 2. Pengecekan Alat Kebersihan 3. Pengecekan Kondisi Cuaca	Titik Kumpul Bersama (Kampung Baru)
08:00 – 08:30 WIB	Penyampaian Permohonan Izin Pelaksanaan Kegiatan Kepada Pihak Pengelola	Pantai Kunyit, Bumi Waras, Bandar Lampung
08:30 – 09:00 WIB	Persiapan Kegiatan	Pantai Kunyit, Bumi Waras, Bandar Lampung
09:00 – 12:00 WIB	Pelaksanaan Kegiatan Pembersihan Pantai	Pantai Kunyit, Bumi Waras, Bandar Lampung
12:00 - 12:30 WIB	Istirahat	Pantai Kunyit
12:30 – Selesai WIB	Pelaksanaan kegiatan pembersihan Pantai yang dilanjut diskusi langsung terhadap dengan pedagang di sekitar pantai.	Pantai Kunyit

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rincian Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan guna menyadarkan pemerintah dan masyarakat khususnya disekitar kawasan Pantai Kunyit akan pentingnya menjaga kebersihan agar tercipta lingkungan yang bersih, aman, nyaman dan terhindar dari polusi serta mengurangi intensitas sampah yang ada di pantai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada :

Hari: Sabtu

Tanggal : 12 Oktober 2024

Pukul : 09.00 – selesai

Tempat : Pantai Kunyit, Bumi Waras, Bandar Lampung

Peserta : Seluruh anggota kelompok yang melaksanakan kegiatan pengabdian dan masyarakat yang secara sukarela membantu di Lokasi.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga kebersihan mengingat kondisi pemukiman serta kawasan pantai yang

memprihatinkan di mana terdapat banyak sekali sampah hasil dari kegiatan rumah tangga dan hasil kegiatan wisata di pantai yang seringkali dibuang sembarangan ke pantai.

B. Hasil Kegiatan

1) Kondisi Kebersihan Pantai



Gambar

1. Kondisi Sampah di Lokasi

Berdasarkan hasil observasi lokasi, terdapat tumpukan sampah yang tersangkut di batu-batu besar di bibir pantai. Sampah yang didapat sebagian besar merupakan sampah anorganik seperti sampah plastik, botol, dan barang-barang bekas. Adapun sampah organik yang didapat terdiri dari batang kayu dan dedaunan. Hal ini menunjukkan adanya perilaku *littering* dari pihak-pihak tak bertanggung jawab yang secara langsung mencemari lingkungan pantai.

Selain dari kondisi sampah, fasilitas pantai yang ada juga tampak kurang terawat. Hal ini menjadi indikasi dari lemahnya pengelolaan pantai. Jika hal terus terabaikan, baik warga lokal atau pun pengunjung tidak dapat memanfaatkan fungsi pantai secara optimal yang pada akhirnya akan menghilangkan peran pantai dalam aktivitas masyarakat di masa yang akan datang.

2) Wilayah Cakupan Kegiatan



Gambar 2. Wilayah Cakupan Kegiatan

Berdasarkan gambar di atas, wilayah cakupan dari kegiatan pembersihan meliputi daerah selatan pantai sepanjang garis lurus dari tepi barat ke tepi timur dengan total panjang garis pantai yang terjangkau adalah sepanjang 268 meter.

3) Hasil Pengumpulan Sampah



Gambar 3. Proses Pengumpulan Sampah



Gambar 4. Hasil Sampah yang Terkumpul

Dari proses pembersihan yang telah dilakukan, sampah yang terkumpul adalah sebanyak 7 kantong dengan berat total kurang lebih sebesar 105 kilogram (Kg). Sampah yang terkumpul sebagian besar adalah sampah anorganik yang terdiri dari sampah plastik, botol kaca, dan sampah sisa perabotan rumah tangga. Adapun sampah organik yang didapat hanya berupa batang kayu dan dedaunan dalam jumlah yang tidak terlalu banyak.

4) Hasil Diskusi dengan Warga Lokal

Diskusi terkait pentingnya menjaga kelestarian alam dengan pedagang di sekitar pantai menghasilkan kesepakatan bersama untuk berkomitmen dalam menjaga kebersihan pantai serta menerapkan perilaku bersih dalam beraktivitas di kawasan pantai. Kesiadaan pedagang tersebut telah mewakili komitmen warga kawasan pantai dalam menjalankan kewajiban menjaga kelestarian lingkungan sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Hasil dari diskusi tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh Schultz, *et al* (2007) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan langsung dari aksi lingkungan mampu meningkatkan kepedulian individu terhadap masalah lingkungan dan mendorong perilaku yang lebih peka terhadap isu lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat sejumlah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dalam laporan ini, antara lain yaitu:

1. Observasi yang dilakukan di Pantai Kunyit mengungkapkan bahwa kondisi kebersihan di pantai masih kurang terjaga. Banyaknya sampah plastik dan rumah tangga yang berserakan di area bibir pantai membuat pantai tersebut menjadi tercemar serta mendegradasi nilai estetika pantai sebagai tempat wisata.

2. Kegiatan ini telah mengurangi 105 Kg sampah di pantai yang terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang didapat terdiri dari sampah kayu dan dedaunan. Sedangkan sampah anorganik yang didapat terdiri dari sampah plastik dan sampah rumah tangga.
3. Kegiatan ini telah memberikan kesepakatan bersama dengan pedagang di kawasan pantai untuk saling berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan pantai dengan menerapkan perilaku bersih dalam beraktivitas di kawasan pantai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan sejumlah saran bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Pemerintah
Pemerintah Kota Bandar Lampung hendaknya dapat memberikan regulasi yang ketat terkait pengelolaan lingkungan hidup, termasuk pengelolaan daerah pinggir pantai yang rawan terjadi pencemaran lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan ekosistem pengelolaan lingkungan yang optimal.
2. Pengelola
Pengelola Pantai Kunyit hendaknya meningkatkan pengelolaan kebersihan di pantai dengan memperbaiki fasilitas pantai yang berkaitan dengan kebersihan dan sampah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah akses pengunjung dan warga dalam membuang sampah atau pun kegiatan lainnya yang berinteraksi langsung dengan sampah.
3. Masyarakat
Masyarakat hendaknya dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan pantai yaitu dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu, masyarakat hendaknya juga meningkatkan kesediaannya dalam mematuhi pajak retribusi sampah yang nantinya akan menjadi biaya dalam pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, N. J., Whitty, T. S., Finkbeiner, E., Pittman, J., Bassett, H., Gelcich, S., & Allison, E. H. (2018). *Environmental stewardship: A conceptual review and analytical framework*. *Environmental Management*, 61(4), 597-614.
- Chapin, F. S., Kofinas, G. P., & Folke, C. (2009). *Principles of Ecosystem Stewardship: Resilience-Based Natural Resource Management in a Changing World*. New York: Springer.
- Galloway, T. S., Cole, M., & Lewis, C. (2017). *Interactions of Microplastic Debris Throughout the Marine Ecosystem*. *Nature Ecology & Evolution*, 1(5), 1-8.
- Miller, G., Rathouse, K., Scarles, C., Holmes, K., & Tribe, J. (2010). *Public Understanding of Sustainable Tourism*. *Annals of Tourism Research*, 37(3), 627-645.
- Republik Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. LN. 2009/ No. 140, TLN NO. 5059, LL SETNEG : 71 HLM.
- Schultz, P. W., Gouveia, V. V., Cameron, L. D., Tankha, G., Schmuck, P., & Franěk, M. (2007).

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1895 – 1903 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.576

- Values and their relationship to environmental concern and conservation behavior.* Journal of Cross-Cultural Psychology, 38(6), 760-771.
- Tanjung, A, S. Mute, A, S. Putri, H, T. (2022). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Bumi Waras*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Jambi. 986-900
- Tribun Lampung. (2016): *"PEMPROV Segel Reklamasi Pantai Gunung Kunyit*. <https://lampung.tribunnews.com/2016/07/20/pemkot-segel-reklamasi-pantai-kunyit>. Diakses 11 Oktober 2024.
- Worrell, R., & Appleby, M. C. (2000). *Stewardship of natural resources: Definition, ethical and practical aspects*. Journal of Agricultural and Environmental Ethics, 12(3), 263-277.
- Yulianti, E. (2018). *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat "Penanaman 1000 Pohon di Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) Palembang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya. Jawa Timur.